

RINGKASAN

SAFITRI HANDAYANI. Kajian Implementasi Label Gizi Pangan Olahan (*Study on the Implementation of Processed Food Nutrition Labels*). Dibimbing oleh M AGUNG ZAIM ADZKIYA.

Pangan merupakan komponen dasar untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, penting sekali untuk memperoleh pangan yang aman, bermutu, dan bergizi sebagai konsumsi masyarakat. Label kemasan pangan merupakan sarana komunikasi antara produsen pangan dan konsumen. Sejak tahun 2018 Badan POM telah menetapkan kebijakan kewajiban pencantumkan kandungan gizi pada label pangan olahan. Berkenaan dengan hal tersebut, kajian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi pelabelan gizi pangan olahan yang telah beredar dipasaran. dimana sejak pertanggal 22 Februari 2022 semua pangan olahan wajib mencantumkan kandungan gizi pada labelnya.

Label kemasan harus memuat keterangan paling sedikit mengenai nama produk, daftar bahan, berat atau isi bersih, nama dan alamat pihak yang memproduksi, halal, tanggal dan kode produksi, keterangan kedaluarsa, nomor izin edar dan asal usul pangan tertentu. Sedangkan informasi yang harus tercantum pada label ING yaitu takaran saji, jumlah sajian perkemasan, jenis dan jumlah kandungan zat gizi, jenis dan jumlah kandungan zat non gizi, %AKG, dan catatan kaki. Pada kajian ini dilakukan sebanyak 4 kajian.

Sampel yang dijadikan objek pada kajian ini adalah produk minuman siap konsumsi sebanyak 62 sampel, produk makanan ringan sebanyak 20 sampel, produk biskuit sebanyak 18 sampel, produk pangan olahan UMK (makanan ringan, kembang gula, abon, kacang-kacangan, *dessert*, dan minuman sari buah) sebanyak 44 sampel, dan produk pangan yang telah mencantumkan logo “Pilihan Lebih Sehat” sebanyak 25 sampel. Sampel tersebut diambil secara acak disejumlah supermarket, minimarket, dan pasar tradisional yang kemudian dikaji kesesuaiannya dengan peraturan terkait label dan ING yang berlaku saat ini. Berdasarkan hasil kajian kesesuaian label diketahui sebanyak 99% produk yang bukan diproduksi oleh UMK telah memenuhi syarat minimum pencantuman keterangan pada label. Sebanyak 95% sampel telah mencantumkan 2D barcode dan sebanyak 72% telah mencantumkan keterangan mengenai alergen. Sedangkan produk yang diproduksi oleh UMK masih banyak yang belum memenuhi syarat minimum. Pada kajian kesesuaian label ING sebanyak 97% produk yang bukan diproduksi oleh UMK telah mencantumkan ING. Namun untuk produk UMK hanya 9% yang sudah mencantumkan ING. Hasil kajian pada produk pangan yang telah mencantumkan logo “Pilihan Lebih Sehat” ditemukan sebanyak 25 produk dari 12 produsen pangan olahan telah mencantumkan. Hasil kajian pencantuman ING pada bagian label yang paling mudah dilihat dan dibaca sebanyak 40% telah mencantumkan ING tersebut. Dari kajian tersebut dapat disarankan beberapa hal yaitu memperluas dan memperbanyak sampel dan lokasi pengambilan sampel, lebih mengintensifkan sosialisasi mengenai label dan ING pangan olahan dan lebih memperketat pengawasan terhadap produk pangan yang telah beredar dipasaran.

Kata kunci : informasi nilai gizi, label kemasan, pangan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang memungut dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.